

PERAN SERTA ORGANISASI REMAJA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BAGI REMAJA SINDUAGUNG SELOMERTO WONOSOBO

Rifqi Muntaqo, Septi Rahayu, Ahmad Zuhdi.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UNSIQ Jawa Tengah

Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03, Wonosobo, Jawa Tengah

rifqimuntaqo@unsiq.ac.id

Abstract

Islam has important life values to apply to people's lives, various methods of application have been exemplified by Islamic figures. The methods used include; exemplary, habituation, advice and punishment. This research takes the object of research in the youth of IPNU-IPPNU Sinduagung, the Islamic youth organization was formed in 2000-2001, over time the IPNU-IPPNU experienced a decrease in interest and not running various activities, so it changed its name to FORMAT (Mosque youth forum). And in the end the Islamic youth organization right on April 1, 2013 again turned into IPNU-IPPNU Sinduagung Selomerto Wonosobo.

This study uses a qualitative method. The results showed that the planting of Islamic education values for adolescents in Sinduagung Village facilitated by various IPNU-IPPNU activities went very well, including by instilling the values of faith in makesta activities, then planting the values of worship in the pilgrimage pilgrimage activities, the values of moral values taken from the simulut duror maulid activities and in various humanitarian fundraising activities are important ways to explore the social values of Sinduagung Selomerto Wonosobo adolescents, with the hope that more care for their environment will increase.

Keywords: Pedagogy, Islamic Youth Organization, Islamic Education Values and Islamic Education Methods

Abstrak

Islam memiliki nilai-nilai kehidupan yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat, berbagai metode penerapannya sudah banyak dicontohkan oleh tokoh-tokoh islam. Metode yang digunakan antara lain; keteladanan, pembiasaan, nasihat dan hukuman. Penelitian ini mengambil objek penelitian pada remaja IPNU-IPPNU Sinduagung, organisasi remaja islam tersebut terbentuk pada tahun 2000-2001, seiring berjalannya waktu IPNU-IPPNU mengalami penurunan peminat dan tidak berjalannya berbagai kegiatan, sehingga berganti nama menjadi FORMAT (Forum remaja masjid). Dan pada akhirnya organisasi remaja islam tepat 1 April 2013 kembali berubah menjadi IPNU-IPPNU Sinduagung Selomerto Wonosobo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan penanaman nilai-nilai pendidikan islam bagi remaja di Desa Sinduagung yang difasilitasi oleh berbagai kegiatan IPNU-IPPNU berjalan sangat baik, diantaranya dengan menanamkan nilai-nilai akidah pada kegiatan *makesta*, kemudian penanaman nilai-nilai ibadah pada kegiatan ziarah kubur, nilai-nilai akhlak yang diambil dari kegiatan maulid simtut duror/diba'an dan pada berbagai kegiatan penggalangan dana kemanusiaan merupakan cara penting menggali nilai-nilai sosial remaja Sinduagung Selomerto Wonosobo, dengan harapan agar lebih meningkat lagi kepedulian terhadap lingkungannya.

Kata Kunci: Paedagogi, Organisasi Remaja Islam, Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Metode Pendidikan Islam

A. PENDAHULUAN

Situasi sosial masyarakat kita akhir-akhir ini semakin mengkhawatirkan, Ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan dan lingkungan sosial masyarakat yang semakin meresahkan. Menurunnya nilai-nilai moral dan minimnya rasa solidaritas telah terjadi dalam kehidupan disekitar kita saat ini. Dalam dunia pendidikan contohnya, yang seharusnya menjadi percontohan menjaga prinsip-prinsip moral, ternyata juga tidak lepas dari sorotan negatif. Muncul banyak permasalahan di dunia pendidikan seperti kekerasan murid terhadap guru, atau kekerasan guru terhadap murid, ijazah palsu, proses pendidikan yang dijalankan apa adanya, Itu semua adalah karakter bangsa yang dianggap mulai mengkhawatirkan. Selain dilingkungan sekolah, banyak kenakalan remaja terjadi di mana-mana, penggunaan narkoba yang semakin menjamur, seks bebas yang mulai menjadi gaya hidup, menonton video porno dikalangan remaja menjadi hal yang biasa, tawuran menjadi hal yang wajar, kurang bijak dalam bermedia sosial seperti menyebarkan hoax, ujaran kebencian, fitnah semakin gencar dan sebagainya.

Nilai merupakan suatu cara seseorang untuk berfikir dan berperilaku untuk hidup dan bekerjasama di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang mempunyai karakter baik adalah individu yang berani membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang diperbuat. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional, Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlaq mulia. Amanah Undang-undang Sisdiknas tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter yang baik, sehingga nantinya akan lahir generasi yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang

menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Penanaman nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyisipkan budi pekerti yang luhur, sehingga terinternalisasi dalam diri seseorang dan mendorong terwujudnya dalam sikap dan perilaku yang baik. Nilai penting yang dapat mengatasi beberapa permasalahan moral anak bangsa adalah dengan mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan islam di masyarakat. Agama dalam kehidupan bagi pemeluknya merupakan ajaran yang sangat mendasar yang menjadi pedoman hidup, agama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pandangan hidupnya manusia memiliki pedoman hidup yang jelas di dunia ini.

Dalam kehidupan di dunia ini, agama memiliki posisi dan peranan yang sangat penting. Agama dapat berungsi sebagai faktor motivasi (pendorong untuk bertindak yang benar, baik, etis, dan mashlahat), profetik (menjadi risalah kenabian yang menunjukkan arah kehidupan), kritik (menyuruh pada yang ma'ruf dan meninggalkan yang munkar), kreatif (mengarahkan amal atau tindakan yang menghasilkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain), integrative (menyatukan elemen-elemen yang rusak pada diri manusia dan masyarakat untuk menjadi lebih baik), sublimatif (memberikan proses penyucian diri dalam kehidupan) serta liberatif (membebaskan manusia dari belenggu kehidupan). Karena begitu mendasar fungsi agama dalam kehidupan manusia, maka agama dapat dijadikan nilai dasar dalam pendidikan, termasuk pendidikan karakter. Sehingga melahirkan model pendekatan pendidikan yang berbasis agama. Penanaman nilai yang berbasis pada agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan

Remaja merupakan usia dimana setiap individu mencari jati dirinya. Masa remaja merupakan periode transisi dari kanak-kanak

menuju dewasa. Oleh karena itu, masa ini dianggap sebagai periode sensitif yang memiliki pengaruh yang sangat besar bagi individu, karena merupakan tahap perpindahan seseorang dari anak-anak menjadi dewasa. Berawal dari sinilah, semoga kita sebagai orang tua mampu mengisi jiwa anak-anak kita dengan nilai-nilai dan moral berdasarkan agama agar menjadi tokoh yang berkarakter baik dan tidak mudah terbawa arus pergaulan yang tidak baik di masa depan. Agama Islam telah menggambarkan cara yang benar untuk membentuk kepribadian, hati, akal, pikiran, dan perilaku seseorang supaya ia bisa menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohaninya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan metode penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data primer yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama yang langsung memberikan data terkait kepada peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data atau informan utama yaitu, kepala Desa, tokoh agama, pengurus IPNU-IPPNU, serta masyarakat di Desa Sinduagung. Kemudian data sekunder yang diperlukan yaitu foto kegiatan dan dokumen tentang program kerja IPNU-IPPNU.

Prosedur penelitian dalam melakukan pengumpulan data, menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian masuk dalam proses analisa, metode analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dapat disajikan adalah terdapat beberapa nilai dan metode penanaman nilai-nilai pendidikan islam kepada remaja di sinduagung, berikut akan dijelaskan secara gamblang;

1. Potret perjalanan IPNU-IPPNU Desa Sinduagung

Organisasi remaja islam dapat dikatakan suatu perkumpulan orang berusia remaja yang terbentuk berdasarkan kepedulian menjaga lingkungan masyarakat dan agama, organisasi ini bertujuan agar menjadi lebih kondusif dan tertata dengan baik pada setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat.

IPNU-IPPNU Desa Sinduagung mengalami beberapa dinamika, baik dari segi keberlangsungan maupun dari faktor pendukung dan penghambatnya yang kadang mempengaruhi berjalannya organisasi IPNU-IPPNU tersebut. Awal lahirnya IPNU-IPPNU Desa Sinduagung adalah sekitar tahun 2000-2001, karena dirasa tidak berjalan dan anggota yang ikut tidak menyeluruh, hanya anak-anak tertentu, kemudian berganti nama menjadi FORMAT (Forum Remaja Masjid) dengan harapan semua remaja mau bergabung di organisasi tersebut. Kemudian pada tahun 2013 berubah nama kembali menjadi IPNU-IPPNU dengan alasan untuk menyeragamkan Organisasi NU yang ada di Desa karena Banom NU yang lain sudah resmi terbentuk. Sehingga nama FORMAT diubah kembali menjadi IPNU-IPPNU dengan anggota yang sama dan merombak beberapa program kerja agar sesuai dengan jalannya organisasi IPNU-IPPNU. Kemudian pada tanggal 1 April 2013 IPNU-IPPNU diresmikan dengan meresmikan rekan Munip sebagai ketua periode 2013-2015.

2. Analisis metode penerapan nilai-nilai pendidikan islam bagi remaja desa Sinduagung

Beberapa faktor keberagaman remaja seperti adanya pengaruh sosial, pengalaman, kebutuhan, proses pemikiran, dan sikap-

minat.⁴⁸ *Pertama*, jika kita fahami bahwa pengaruh sosial ini terbentuk dari pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial-kebudayaan, dan tekanan-tekanan yang dibentuk dari lingkungan. Dengan demikian, remaja tertarik atau tidaknya terhadap agama sangat butuh bimbingan dari orang tua dan orang tua memiliki pendidikan agama yang kuat, kemudian tradisi dan juga efek yang ditimbulkan dari tradisi kebudayaan tersebut sangat menentukan ketertarikan remaja terhadap agama.

Kedua, kesadaran manusia terhadap keindahan, keselarasan dan keseimbangan yang dirasakan dari interaksi keberagaman sangat dibutuhkan untuk membuat kondisi masyarakat kondusif. *Ketiga*, kebutuhan manusia terhadap agama dapat terlihat jelas ketika manusia mengalami keraguan menjalani kehidupannya. Karena manusia sangat membutuhkan pegangan dalam hidup untuk meyakini bahwa kehidupannya sudah betul dan sesuai dengan sunnatullah dan tidak melanggar aturan yang dibentuk oleh masyarakat dan pemerintah.

Keempat, sifat-sifat manusiawi adalah adanya logika berfikir, maka segala sesuatu yang tidak masuk dalam logika berfikir manusia secara otomatis akan ditolak. Maka agama sekaligus ritual islam sebisa mungkin dapat dilogikakan oleh manusia. Dan terakhir *kelima*, sikap dan minat islam yang baik dan kaffah perlu dibentuk sejak dini, dengan tujuan agar manusia tersebut tidak menganut paham yang radikal dan tersesat dengan pengaruh agama yang tidak memiliki dasar.

Faktor-faktor islam yang luas tersebut perlu ditransformasikan dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan remaja saat ini, adapun metode yang selama ini diaplikasikan oleh masyarakat pada umumnya kemudian coba diadopsi oleh IPNU-IPPNU sinduagung, antara lain;

a. Keteladanan

Melihat kegiatannya sejauh ini, IPNU-IPPNU selalu memberikan teladan

yang baik untuk para remaja desa Sinduagung, banyak kegiatan yang langsung memberikan dampak positif bagi pembentukan akhlak remaja. Sikap keteladanan IPNU-IPPNU bisa dilihat dari anggotanya yang bisa menjadi contoh yang baik kepada remaja yang lain dalam berperilaku dan bertutur kata dalam kehidupan dimasyarakat.

Dalam praktik memberikan contoh keteladanan kepada remaja yang belum aktif di organisasi adalah dengan memberikan pengarahan dalam setiap diskusi ataupun memberikan contoh secara langsung, sehingga remaja-remaja yang lain diharapkan bisa mengaplikasikan atau mencontoh perilaku tersebut.

b. Pembiasaan

Pembiasaan penanaman nilai-nilai pendidikan islam perlu diterapkan sejak dini sebagai proses pembentukan karakter untuk membiasakan remaja dengan perilaku terpuji. Karena apabila kita sudah terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan positif maka itu akan berjalan secara berlanjut, karena sudah menjadi kebiasaan. Begitupun sebaliknya, apabila kita terbiasa melakukan hal-hal yang negatif maka akan sulit untuk menghindarinya.

Kegiatan IPNU-IPPNU yang diharapkan menjadi kebiasaan yang baik bagi remaja Desa Sinduagung secara keseluruhan adalah seperti giat mencari ilmu dengan mengaji, gemar datang ke majlis pengajian, gemar ziarah kubur dan sholawatan serta kegiatan yang lain yang memberikan dampak positif.

c. Nasihat

Sudah menjadi kewajiban bagi para anggota IPNU-IPPNU apabila ada anggota yang lain melakukan kesalahan atau berbuat sesuatu yang melanggar norma dimasyarakat langkah pertama kali adalah dinasehati. Dalam menasehati, jangan sampai menggunakan bahasa yang menyakiti atau menyinggung yang

⁴⁸ Sururin, ilmu jiwa agama, (Raja Grafindo Persada, 2004), 81

akhirnya akan muncul penolakan sekalipun yang disampaikan adalah kebenaran.

d. Hukuman

pemberian hukuman merupakan alternatif yang terakhir, apabila anggota IPNU-IPPNU melakukan kesalahan. Hukuman yang dilakukan adalah yang menimbulkan kesan jera dan yang terakhir hukuman harus mengandung unsur edukasi agar tidak melakukan kesalahan lagi dikemudian hari. Hukuman tidak selalu berupa hukuman fisik tetapi yang berhubungan dengan daya pikir

3. Analisis Aplikasi penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam bagi Remaja IPNU-IPPNU Sinduagung

Penanaman nilai-nilai pendidikan melalui kegiatan IPNU-IPPNU sangatlah berdampak baik bagi remaja-remaja di Desa Sinduagung, apalagi remaja di Desa Sinduagung sebagian besar memang aktif mengikuti kegiatan yang diadakan IPNU-IPPNU, aplikasi penanaman nilai-nilai pendidikan bagi remaja diantaranya adalah :

a. Penanaman Nilai Akidah dalam kegiatan Makesta

Makesta adalah kependekan dari Masa Kesetiaan anggota. Kegiatan makesta merupakan pengkaderan yang paling dasar di IPNU-IPPNU. Kegiatan ini biasanya diadakan oleh IPNU-IPPNU tingkat Desa atau Ranting. Kegiatan makesta ini berpusat pada pemberian doktrin tentang dasar-dasar organisasi NU, paham ahlussunnah wal jamaah dan pengetahuan seputar ke-IPNU-IPPNU-an dengan tujuan agar anggota IPNU-IPPNU mempunyai dasar beragama yang kuat agar tidak mudah terbawa atau terpengaruhi paham-paham akidah yang bertentangan dengan ahlussunnah wal jamaah yang sekarang mulai gencar.

b. Penanaman nilai Ibadah dalam kegiatan ziarah kubur

Ziarah kubur merupakan tradisi orang NU, yang mana ziarah kubur merupakan tradisi berkunjung ke makam para wali, ulama, orang tua, keluarga atau

leluhur yang bertujuan untuk mendoakan atau bertawassul kepada mereka yang pahalanya dihadiahkan kepada ahli kubur tersebut.

Pada masa awal islam, ziarah kubur sempat dilarang oleh Rosulullah SAW, dikarenakan untuk menjaga akidah orang islam terdahulu karena belum kuat, agar tidak musyrik dan menyembah kuburan. Namun setelah islam kuat, dan akidah umat islam terdahulu juga sudah kuat maka Rosulullah menyuruh kaum muslimin untuk melakukan ziarah kubur.

IPNU-IPPNU rutin mengadakan wisata ziarah baik ke makam wali songo, ulama lokal maupun luar kota setiap tahunnya, biasanya dilaksanakan di bulan syakban atau sebelum bulan puasa. Tujuan dari ziarah kubur adalah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam kepada remajaberupa ibadah kepada Allah SWT dengan membaca amalan-amalan yang pahalanya diberikan kepada ahli kubur.

c. Penanaman nilai akhlak dalam kegiatan Maulid Simtut Duror atau diba'an

Diba'an adalah kegiatan membaca kisah nabi berisi pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW, kisah perjalanan, keturunan, dan sifat-sifat mulianya. IPNU-IPPNU Desa Sinduagung rutin mengadakan diba'an atau maulid simtut duror setiap malam ahad dan khusus di bulan Maulud maka diadakan rutin selama bulan maulud dengan bergilir dari rumah ke rumah para anggota IPNU-IPPNU yang berkenan ditempati.

Dengan adanya kegiatan diba'an ini diharapkan anggota IPNU-IPPNU bisa lebih mengenal Nabi Muhammad SAW melalui syair-syair yang dibaca yang bisa menambah kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dan dapat mencontoh akhlak Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari.

d. Penanaman nilai sosial dalam kegiatan penggalangan dana

Kegiatan penggalangan dana dilakukan ketika ada bencana alam yang

melanda suatu daerah. Penggalanagn dana dilakukan oleh anggota IPNU-IPPU dengan datang ke tiap-tiap rumah di Desa Sinduagung dengan meminta bantuan seikhlasnya berupa bahan makanan pokok, pakaian atau uang, tergantung bantuan yang diberikan masyarakat, kemudian setelah bantuan terkumpul perwakilan dari IPU-IPPU memberikan kepada pihak penyalur atau jika memungkinkan datang langsung ke lokasi bencana alam.

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih jiwa sosial anggota IPNU-IPPU terhadap sesama yang membutuhkan bantuan, dikarenakan sekarang ini tingkat kepekaan sosial remaja terhadap masyarakat sangat rendah. Kebanyakan generasi muda sekarang ini lebih asyik dengan kehidupan pribadinya.

Beberapa permasalahan dalam berjalannya kegiatan ini adalah kurang adanya sinkronisasi program kerja antar periode kepengurusan IPNU-IPPU, sehingga menimbulkan kebingungan anggota dalam menjalankan program kerja. Hal ini juga disebabkan belum maksimalnya proses regenerasi anggota IPNU-IPPU, adanya senior yang sudah memiliki kesibukan diluar kepengurusan. Demikian hambatan yang sering terjadi dalam organisasi remaja islam, sehingga sangat membutuhkan pendampingan secara kontinyu dari organisasi yang diatasnya, dalam hal ini NU. Begitu juga dibutuhkan peran serta pemerintah desa dalam mengawal sekaligus membimbing kegiatan-kegiatan yang diadakan IPNU-IPPU, agar tersinkron dengan program kerja desa.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis mengemukakan beberapa kesimpulan;

Pertama, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam bagi remaja IPNU-IPPU Sinduagung antara lain dengan Metode Keteladanan, masyarakat dan tokoh agama memberikan suri tauladan yang baik kepada remaja IPNU-IPPU. Dengan demikian

remaja IPNU-IPPU Sinduagung juga dapat menularkan pengaruh baik tersebut kepada rekan-rekan emaja lainnya yang diluar organisasi. Metode Pembiasaan, Kegiatan IPNU-IPPU Sinduagung diharapkan menjadi kegiatan yang baik bagi remaja desa Sinduagung, sehingga memberikan dampak positif bagi pembentukan akhlak mereka, sehingga bisa terhindar dari pengaruh pergaulan bebas. Metode Nasihat, apabila anggota IPNU-IPPU melakukan kesalahan atau melanggar norma-norma yang berlaku, maka pengus IPNU-IPPU yang dituakan tidak sungkan-sungkan memberikan nasehat. Cara menasehati sangat berhati-hati, jangan sampai menggunakan bahasa yang menyakiti atau menyinggung yang akhirnya akan muncul penolakan sekalipun yang disampaikan adalah kebenaran. Dan Metode Hukuman, penanaman nilai-nilai pendidikan Islam bagi remaja, tentulah tidak berjalan lancar dan tidak semua remaja mengikuti aturan yang ada, pemberian hukuman merupakan alternatif yang terakhir, apabila anggota IPNU-IPPU melakukan kesalahan. Hukuman yang dilakukan adalah yang menimbulkan kesan jera dan hukuman harus mengandung unsur edukasi agar tidak melakukan kesalahan lagi dikemudian hari.

Kedua, IPNU-IPPU Sinduagung sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai pendidikan islam, dikarenakan kegiatan IPNU-IPPU memang berlandaskan nilai-nilai islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Penanaman nilai-nilai pendidikan melalui kegiatan IPNU-IPPU sangatlah berdampak baik bagi remaja-remaja di Desa Sinduagung, apalagi remaja di Desa Sinduagung sebagian besar memang aktif mengikuti kegiatan yang diadakan IPNU-IPPU. Kegiatan IPNU-IPPU yang mengandung nilai Pendidikan Islam diantaranya:

1. Penanaman Nilai Akidah dalam kegiatan Makesta, Kegiatan ini biasanya diadakan oleh IPNU-IPPU tingkat Desa atau Ranting. Kegiatan makesta ini berpusat pada pemberian doktrin tentang dasar-dasar organisasi NU, paham ahlussunnah wal jamaah dan pengetahuan seputar ke-

IPNU-IPPNU-an dengan tujuan agar anggota IPNU-IPPNU mempunyai dasar beragama yang kuat agar tidak mudah terbawa atau terpengaruhi paham-paham akidah yang bertentangan dengan ahlusunnah wal jamaah.

2. Penanaman nilai Ibadah dalam kegiatan ziarah kubur, Ziarah kubur sangat dianjurkan dalam islam, sebab manfaat didalamnya sangat besar. Baik bagi orang yang sudah meninggal dunia berupa hadiah pahala bacaan al-qur'an maupun bagi orang yang berziarah itu sendiri. Yakni mengingatkan manusia akan kematian yang pasti akan menjemputnya. IPNU-IPPNU Desa Sinduagung selalu rutin mengadakan kegiatan ziarah kubur. Tujuan dari ziarah kubur yang adalah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam kepada remaja berupa ibadah kepada Allah SWT dengan membaca amalan-amalan yang pahalanya diberikan kepada ahli kubur.
3. Penanaman nilai akhlak dalam kegiatan Maulid Simtut Duror atau diba'an. Diba'an yaitu membaca sebuah kitab berbentuk prosa dan puisi dalam bahasa arab, yaitu berisi pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW, kisah perjalanan, keturunan, dan sifat-sifat mulianya. Dengan adanya kegiatan diba'an ini diharapkan anggota IPNU-IPPNU bisa lebih mengenal Nabi Muhammad SAW melalui syair-syair yang dibaca yang bisa menambah kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dan dapat mencontoh akhlak Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari.
4. Penanaman nilai sosial dalam kegiatan penggalangan dana, Kegiatan penggalangan dana dilakukan ketika terjadi bencana alam di suatu daerah. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih kepekaan sosial dan membantu sesama yang membutuhkan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih jiwa sosial anggota IPNU-IPPNU terhadap sesama yang membutuhkan bantuan,

D. DAFTAR PUSTAKA

- Asifudin, Ahmad Faiz. 2012. *Pendidikan Islam, Basis Pembangunan Umat, Naasirussunnah*.
- Aziz, Abd. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Hurlock, Elizabeth. B. *Psikologi perkembangan*. 1996. Jakarta: Erlangga.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Fadeli, Soelaiman dan Mohammad Subhan. 2007. *Antologi Nu sejarah istilah amaliah uswah*. Surabaya: Khalista.
- Hadi, Amirudin dan Haryono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ihsan, fuad. 2013. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ludjito, Ahmad. dkk. 1996. *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muchsin, M. Bashori. dkk. 2010. *Pendidikan Islam Humanistik "alternatif Pendidikan Islam Humanistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Zein, Muhammad. 2015. *Bunga Rampai Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- PWNU. 2015. *Buku Mata Pelajaran Ke-NU-an Ahlussunah Waljamaah MTs/SMP*. Surakarta: CV Sinar abadi.
- Raharjo. 2012. *pengantar ilmu jiwa agama*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Roqib, Muh. 2009. *Ilmu pendidikan islam*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Sadullah, Uyoh. 2012. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanusi, Achmad. 2016. *Pendidikan untuk Kearifan mempertimbangkan kembali sistem nilai, belajar dan kecerdasan*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Rifqi Muntaqo, Septi Rahayu, Ahmad Zuhdi

Syairozi, Mafudz. 2008. *Konsep Pendidikan Generasi Tiga Dimensi*. Kendal: Jejak pena dan Pustaka Amanah.

Tafsir, Ahmad. 2014. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.